

Kajian Terjemahan Jawa-Arab pada Lirik Lagu *Nemen*

Muhamad Saiful Mukminin
Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
muhamadsaifulmukminin@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai teknik, metode, dan ideologi yang digunakan dalam menerjemahkan lirik lagu *Nemen* dari bahasa Jawa ke bahasa Arab. Studi ini menerapkan paradigma kualitatif deskriptif dengan pendekatan penerjemahan sebagai produk. Data yang dianalisis berupa transkripsi lirik lagu *Nemen* dalam bahasa Jawa beserta terjemahannya dalam bahasa Arab. Versi terjemahan bahasa Arab dari lagu ini diperoleh melalui akun YouTube Kampung Arab Music. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat, sementara analisis data menerapkan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam proses penerjemahan lagu *Nemen*, terdapat delapan teknik yang diterapkan. Metode penerjemahan lirik lagu *Nemen* dalam konteks Jawa-Arab lebih berorientasi pada bahasa sasaran, sehingga ideologi yang mendasarinya mengarah pada domestikasi.

Kata Kunci: teknik penerjemahan, metode penerjemahan, ideologi penerjemahan

Abstract

This study aims to describe the various techniques, methods, and ideologies used in translating the lyrics of the song *Nemen* from Javanese to Arabic. It adopts a descriptive qualitative paradigm with a product-oriented translation approach. The analyzed data consists of the transcription of the *Nemen* song lyrics in Javanese along with their Arabic translation. The Arabic translation of the song was obtained from the YouTube account *Kampung Arab Music*. Data collection was carried out using the listening and note-taking technique, while data analysis applied an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that eight translation techniques were applied in translating the song *Nemen*. The translation method of the *Nemen* song lyrics in the Javanese-Arabic context is more target language-oriented, making the underlying ideology lean toward domestication.

Keywords: translation techniques, translation methods, translation ideology

1. Pendahuluan

Penerjemahan merupakan jembatan penting dalam transfer bahasa dan budaya (Alam, 2020; Faqih, 2018; Mardhotillah & Nu'man, 2025). Hal ini memungkinkan komunikasi lintas budaya yang lebih luas. Dalam konteks lagu, penerjemahan tidak hanya mengalihkan makna leksikal, tetapi juga mempertahankan nuansa emosional, estetika, dan nilai budaya yang terkandung dalam teks sumber (Mukminin, 2024b). Lagu *Nemen*, yang berasal dari bahasa Jawa, memiliki makna mendalam dalam

liriknyanya, menggambarkan emosi dan pengalaman hidup yang khas. Proses penerjemahan lagu ini ke dalam bahasa Arab menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam mempertahankan makna serta kekhasan budaya Jawa di dalam liriknya. Oleh karena itu, kajian terhadap terjemahan lagu *Nemen* menjadi menarik untuk diteliti guna memahami bagaimana unsur bahasa dan budaya diterjemahkan serta strategi yang digunakan oleh penerjemah dalam menyampaikan pesan dari teks sumber ke dalam bahasa target.

Dalam penerjemahan lirik lagu, teknik yang digunakan memainkan peran penting dalam menentukan seberapa akurat dan efektif makna asli dapat dipertahankan (Mukminin, 2024a). Berdasarkan Molina dan Albir (2002), terdapat berbagai teknik penerjemahan seperti adaptasi, amplifikasi, meminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, terjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi. Teknik-teknik ini dapat digunakan untuk mengakomodasi perbedaan struktur bahasa serta perbedaan konsep budaya antara bahasa Jawa dan bahasa Arab. Lagu *Nemen*, yang mengandung unsur emosional kuat dan idiom khas Jawa, mungkin mengalami perubahan makna ketika diterjemahkan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi teknik yang digunakan dalam terjemahan lirik ini agar dapat memahami bagaimana penerjemah mempertahankan atau menyesuaikan pesan dalam bahasa target.

Selain teknik penerjemahan, metode penerjemahan juga menjadi aspek penting dalam kajian ini. Berdasarkan Newmark (1988), metode penerjemahan dapat dikategorikan ke dalam berbagai pendekatan, seperti metode komunikatif yang lebih menekankan pemahaman pembaca atau pendengar dalam bahasa target, serta metode semantis yang lebih berfokus pada mempertahankan makna asli dari teks sumber. Dalam konteks lagu *Nemen*, penerjemah mungkin harus memilih metode yang paling sesuai agar lirik yang diterjemahkan tetap dapat dipahami oleh penutur bahasa Arab tanpa kehilangan esensi dan estetika lagu aslinya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi metode yang digunakan dalam penerjemahan lagu *Nemen* untuk memahami bagaimana makna dan pesan dalam lagu tersebut disampaikan dalam bahasa Arab.

Selain teknik dan metode penerjemahan, ideologi penerjemahan juga memainkan peran krusial dalam menentukan sejauh mana penerjemah mempertahankan unsur budaya asli atau menyesuaikannya dengan budaya target. Menurut Venuti (1995), terdapat dua pendekatan utama dalam ideologi penerjemahan, yaitu domestikasi dan foreignisasi. Domestikasi mengacu pada upaya menyesuaikan teks sumber dengan norma budaya bahasa target agar lebih mudah dipahami oleh

audiens, sementara foreignisasi mempertahankan unsur budaya asli untuk memberikan pengalaman yang lebih autentik bagi pembaca atau pendengar. Dalam kasus terjemahan lagu *Nemen*, analisis ideologi penerjemahan akan membantu memahami apakah penerjemah lebih memilih untuk mempertahankan nuansa budaya Jawa atau mengadaptasikannya agar lebih sesuai dengan budaya Arab.

Banyak penelitian telah mengkaji penerjemahan bahasa Jawa baik sebagai bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Mukminin (2024a) berfokus pada teknik, metode, dan ideologi penerjemahan dalam menerjemahkan lirik lagu *Kartonyono Medot Janji* dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris. Rahma et al. (2018) mendeskripsikan penerjemahan unsur budaya dengan teknik adaptasi dan unsur linguistik dengan teknik variasi dalam subtitle film *Batman* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa Mataraman. Sajarwa et al. (2023) mengungkap negosiasi identitas budaya Prancis dalam penerjemahan bahasa Jawa melalui novel *L'Étranger* karya Albert Camus dan terjemahannya dalam bahasa Jawa, *Wong Njaba*, oleh Revo Arka Giri Soekarno. Anis & bin Syed Abdullah (2023) melakukan analisis komparatif terhadap istilah budaya dalam teks keagamaan, dengan fokus pada aforisme *al-Hikam* yang diterjemahkan dari bahasa Arab (L1) ke bahasa Jawa (L2).

Beberapa penelitian telah menggunakan lagu *Nemen* sebagai objek kajian mereka. Effendi (2024) menganalisis lagu *Nemen* menggunakan semiotika Peirce dan teori cinta Sternberg, yang mencakup keintiman, gairah, dan komitmen. Febriansah (2024) meneliti bentuk dan susunan lagu *Nemen* dalam versi Orkes Melayu SERA, termasuk kalimat lirik, frasa, dan motifnya. Kasmanah et al. (2024) menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan dalam lirik *Nemen* dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia oleh kanal YouTube *Mad Lyric*. Studi serupa dilakukan oleh Pribalisty et al. (2025), yang menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan oleh *Mad Lyric* dalam menerjemahkan *Nemen* dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis teknik, metode, dan ideologi penerjemahan yang digunakan dalam alih bahasa lirik lagu *Nemen* dari bahasa Jawa ke bahasa Arab. Celah penelitian yang diangkat adalah kurangnya kajian yang secara spesifik membahas penerjemahan lirik lagu dari bahasa Jawa ke bahasa Arab, terutama dalam konteks domestikasi dan foreignisasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penerjemahan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, sementara kajian terkait penerjemahan ke bahasa Arab masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penerjemahan lirik lagu *Nemen* dalam kombinasi bahasa yang jarang dikaji, yakni Jawa-Arab. Analisis ini juga menyoroti bagaimana aspek budaya dalam lagu tersebut

dialihkan ke bahasa Arab serta bagaimana ideologi penerjemahan memengaruhi hasil akhir. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi penerjemah dalam memahami strategi terbaik dalam menerjemahkan lirik lagu dari bahasa daerah ke bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam bidang kajian terjemahan dan linguistik. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi penerjemahan dalam konteks bahasa daerah dan bahasa asing, serta memberikan perspektif baru dalam penerjemahan teks sastra dan budaya populer.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada penerjemahan sebagai produk. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis teknik, metode, dan ideologi penerjemahan dalam lirik lagu *Nemen* dari bahasa Jawa ke bahasa Arab. Data penelitian berupa transkripsi lirik lagu *Nemen* dalam bahasa Jawa beserta versi terjemahannya dalam bahasa Arab yang diperoleh dari akun YouTube Kampung Arab Music (<https://www.youtube.com/watch?v=F5nIxd8iJwE>). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan berdasarkan teori Molina dan Albir (2002). Selanjutnya, penelitian ini juga mengkaji metode penerjemahan berdasarkan klasifikasi Newmark (1988), yakni orientasi pada BSu maupun BSa. Selain itu, penelitian ini menganalisis ideologi penerjemahan dengan merujuk pada teori Venuti (1995), yang membedakan antara domestikasi dan foreignisasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat, yaitu dengan menyimak lirik lagu *Nemen* dalam bahasa Jawa serta versi terjemahannya dalam bahasa Arab, kemudian mencatatnya. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, bagian lirik yang mengalami perubahan signifikan dalam penerjemahan akan diidentifikasi dan dikategorikan sesuai dengan teknik yang digunakan. Penyajian data dilakukan dengan membandingkan lirik dalam kedua bahasa secara sistematis untuk mengungkap teknik serta kecenderungan metode dan ideologi yang digunakan dalam terjemahan. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis guna memahami bagaimana teknik, metode, dan ideologi penerjemahan dalam bahasa Arab.

3. Hasil

3.1 Terjemahan Lirik Lagu *Nemen* Versi Jawa-Arab

Berikut ini disajikan tabel yang menampilkan perbandingan antara lirik lagu *Nemen* dalam bahasa Jawa (TSu) dan terjemahannya dalam bahasa Arab (TSa).

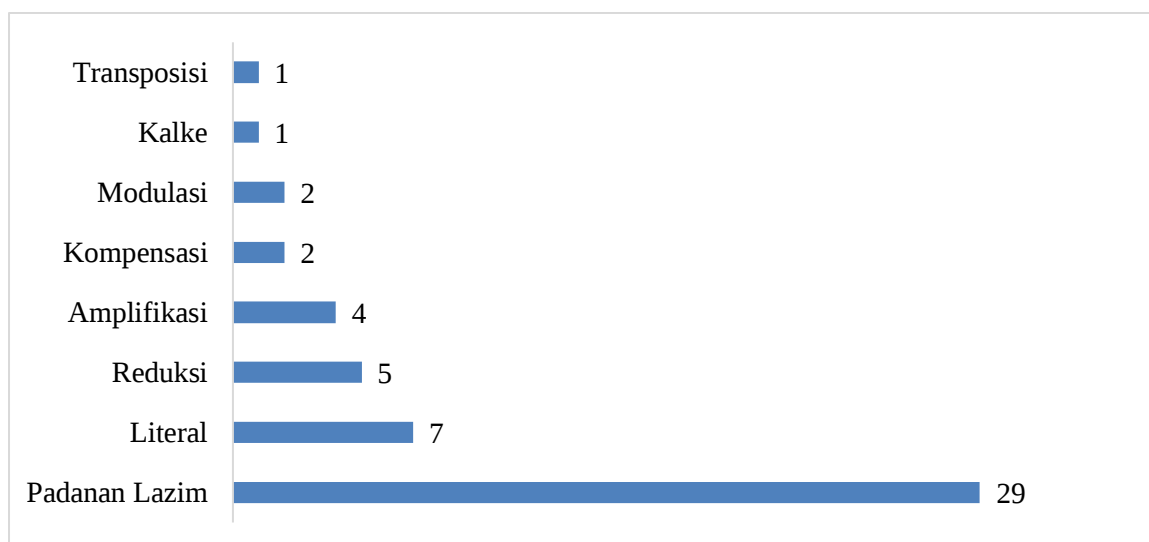
Tabel 1. Terjemahan Lirik Lagu *Nemen* Versi Jawa-Arab

TSu (Bahasa Jawa)	TSa (Bahasa Arab)
<i>Kudune kowe ngerti</i>	ينبغي أنت تفهم
<i>Tresnoku nomer siji</i>	لي حبي رقم الواحد
<i>Penak e leh mu blenjani janji</i>	سهل جدًا أنت تنكر العهد
<i>Kowe tegu nglarani</i>	تطاول قلبك نفسي
<i>Usahaku wes ra kurang kurang</i>	وسعي لا ناقص ناقص
<i>Gematiku wes pol polan</i>	إهتمامي قد شديدا
<i>Pas aku dolan jebul ketemu kowe neng dalan</i>	حينما أنا أمشي أقابلك في الطارق
<i>Kowe konangan gendak an</i>	أنت منظور بالخيانة
<i>Ngomongo... Jalokmu pie?</i>	تكلم ماذا تريد
<i>Tak turutane, tak usahakne</i>	سأطيعه سأحاوله
<i>Aku ramasalah... yen kon berjuang dewe</i>	أنا ما في مشكلة إذا أجاهد بنفسي
<i>Sing penting kowe bahagia endinge</i>	ألمهم أنت ستفرح في الأخير
<i>Nanging opo, walesanmu neng aku</i>	لكن ماذا، إجابتك علي
<i>Kowe luwih milih dek'e</i>	أنت تفضل نفسها
<i>Kowe ninggal aku ninggal tatu</i>	أنت تتركني تترك جرح
<i>Kurang opo, nek ku mertahanke kowe</i>	ناقص ماذا أنا أدافعك
<i>Kowe malah ngebot i liane</i>	لكن أنت تفضل الأخرى

Pada bagian hasil penelitian, peneliti memaparkan beberapa aspek utama terkait penerjemahan lirik lagu *Nemen* dari bahasa Jawa ke bahasa Arab. Pertama, penelitian ini mengidentifikasi berbagai teknik penerjemahan yang diterapkan. Kedua, penelitian ini juga mengkaji metode penerjemahan berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam proses alih bahasa. Metode yang dominan dalam penelitian ini tampaknya mengarah pada metode komunikatif (berorientasi pada BSa) dan semantik (berorientasi pada BSu), yang berupaya menjaga keseimbangan antara keakuratan makna dan kefasihan dalam bahasa sasaran. Ketiga, penelitian ini menelaah ideologi penerjemahan yang mendasari penerjemah dalam melakukan proses penerjemahan lirik lagu, yakni ideologi foreignisasi dan domestikasi.

3.2 Teknik Penerjemahan Lirik Lagu *Nemen* Versi Jawa-Arab

Dalam penelitian ini, berbagai teknik penerjemahan diterapkan untuk mengalihkan lirik lagu *Nemen* dari bahasa Jawa ke bahasa Arab. Teknik-teknik tersebut berperan dalam mempertahankan makna asli, menyesuaikan struktur bahasa, serta memastikan keterbacaan yang baik dalam bahasa sasaran. Berikut adalah hasil temuan teknik penerjemahan yang digunakan dalam lirik lagu *Nemen* versi Jawa-Arab.



Gambar 1. Hasil Temuan Teknik Penerjemahan Jawa-Arab pada Lirik Lagu *Nemen*

Gambar 1 menunjukkan hasil analisis teknik penerjemahan Jawa-Arab pada lirik lagu *Nemen*. Dari diagram, terlihat bahwa padanan lazim adalah teknik yang paling dominan dengan 29 kali. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah lebih sering menggunakan istilah yang sudah umum dikenal dalam bahasa sasaran, sehingga terjemahan menjadi lebih natural dan mudah dipahami. Teknik literal digunakan sebanyak 7 kali, yang berarti masih ada bagian terjemahan yang mengikuti struktur bahasa sumber secara langsung tanpa banyak modifikasi. Reduksi muncul sebanyak 5 kali, mengindikasikan adanya penghilangan atau penyederhanaan makna tertentu dalam bahasa sasaran agar lebih ringkas. Teknik amplifikasi diterapkan sebanyak 4 kali, yang menunjukkan bahwa penerjemah menambahkan informasi yang dianggap perlu agar makna lebih jelas dalam bahasa sasaran. Modulasi dan kompensasi masing-masing digunakan sebanyak 2 kali, menandakan adanya perubahan sudut pandang atau pergeseran makna untuk menyesuaikan dengan konteks budaya bahasa sasaran. Sementara itu, kalke dan transposisi hanya muncul satu kali, menunjukkan bahwa hanya sedikit bagian yang diterjemahkan dengan mempertahankan struktur bahasa sumber atau mengubah kategori kata.

Teknik Literal

Teknik literal adalah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menerjemahkan kata demi kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tanpa memperhatikan konteks atau makna yang lebih luas. Dengan kata lain, penerjemah berusaha mencari padanan kata yang paling sepadan secara harfiah tanpa mempertimbangkan apakah padanan tersebut tepat atau wajar dalam konteks kalimat atau teks secara keseluruhan. Dalam penerjemahan lirik lagu *Nemen* ke dalam bahasa Arab, penerjemah menerapkan

teknik literal dengan contoh data sebagai berikut:

BSu : *Kudune kowe ngerti*

BSa : أنت تفهم /*yanbaghī anta tafhamu*/

Dalam kasus penerjemahan tersebut, teknik literal sangat terlihat. Kata *kudune*, yang bermakna ‘seharusnya’ atau ‘sepantasnya,’ diterjemahkan langsung menjadi *يَنْبَغِي* /*yanbaghī*/, yang memiliki arti serupa dalam bahasa Arab. Kata *kowe* diterjemahkan sebagai *أَنْتَ* /*anta*/, yang juga merupakan pronomina persona kedua tunggal. Sementara itu, *ngerti* dialihbahasakan menjadi *تَفْهَم* /*tafhamu*/, yang berarti ‘mengerti.’ Dengan mempertahankan struktur leksikal dan kategori kata yang sama, penerjemahan ini sesuai dengan prinsip teknik literal.

Teknik Amplifikasi

Amplifikasi adalah teknik yang digunakan untuk menambahkan detail atau informasi tambahan yang tidak ada dalam teks sumber ke dalam teks terjemahan. Tujuannya adalah untuk memperjelas makna, membuat teks lebih mudah dipahami, atau menyesuaikan dengan kebutuhan audiens sasaran. Dalam penerjemahan lirik lagu *Nemen* ke dalam bahasa Arab, penerjemah menerapkan teknik amplifikasi dengan contoh data sebagai berikut:

BSu : *Tak turutane, tak usahakne*

BSa : سأطّيعه سأحاوله /*sa’athī’uhu sa’uchāwiluhu*/

Teknik amplifikasi dalam penerjemahan tersebut terlihat dari penambahan huruf *س* (*sīn*), yang berfungsi sebagai prefiks dalam bahasa Arab untuk menandakan aspek futuritas (masa depan). Dalam bahasa Jawa, kata *tak* merupakan bentuk pronomina posesif yang berarti *aku* (saya), sedangkan *turutane* berasal dari kata dasar *turut* (mengikuti) dengan sufiks *-ane*, yang mengubahnya menjadi bentuk kepemilikan atau objek tertentu. Begitu pula, *tak usahakne* berasal dari kata dasar *usaha* (berusaha) dengan tambahan afiks yang menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek pertama (*aku*). Dalam bahasa Arab, terjemahan *سأطّيعه* /*sa-uṭī’uhu*/ ‘aku akan menaatinya’ dan *سأحاوله* /*sa’uchāwiluhu*/ ‘aku akan mencobanya’ mengalami amplifikasi dengan penambahan huruf *س* (*sīn*), yang tidak ada dalam bahasa sumber. Penambahan ini dilakukan untuk memperjelas aspek waktu (masa depan) yang dalam bahasa Jawa hanya dapat dipahami secara kontekstual. Dalam bahasa Jawa, bentuk verba seperti *turutane* dan *usahakne* dapat digunakan tanpa keterangan waktu yang eksplisit, tetapi dalam bahasa Arab, penggunaan huruf *س* (*sīn*) membantu menunjukkan bahwa tindakan tersebut akan terjadi di masa mendatang.

Teknik Reduksi

Reduksi adalah teknik yang melibatkan penghapusan informasi yang dianggap tidak penting atau berlebihan dari teks sumber dengan tujuan untuk menghasilkan terjemahan yang lebih ringkas dan mudah dipahami dalam bahasa sasaran. Teknik ini sering digunakan ketika menerjemahkan dari bahasa yang memiliki struktur kalimat atau gaya bahasa yang lebih rumit ke bahasa yang lebih sederhana. Dalam penerjemahan lirik lagu *Nemen* ke dalam bahasa Arab, penerjemah menerapkan teknik reduksi dengan contoh data sebagai berikut:

BSu : *Aku ramasalah... yen **kon** berjuang dewe*

BSa : أنا ما في مشكلة إذا أجاهد بنفسي /*ana mā fī musykilah idzā ujāhidu binafsī*/

Dalam terjemahan tersebut, teknik reduksi diterapkan pada kata *kon* dalam BSu. Dalam konteks ini, *kon* bermakna ‘disuruh’, sehingga kalimat lengkap dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “*Aku tidak masalah jika disuruh berjuang sendiri*”. Namun, dalam terjemahan bahasa Arab, unsur *disuruh* tidak diterjemahkan secara eksplisit. Reduksi ini terjadi karena dalam bahasa Arab, makna pasif sering kali dapat dihilangkan jika konteksnya sudah cukup jelas. Penghilangan elemen ini membuat terjemahan lebih ringkas, tetapi juga menyebabkan sedikit pergeseran makna. Kalimat hasil terjemahan lebih menekankan pada kesediaan subjek untuk berjuang sendiri, bukan pada unsur paksaan atau perintah dari pihak lain. Dengan demikian, meskipun teknik reduksi meningkatkan kelancaran dan keterbacaan dalam bahasa Arab, hal ini juga menghilangkan informasi penting yang dapat berpengaruh pada interpretasi makna kalimat secara keseluruhan.

Teknik Padanan Lazim

Padanan lazim adalah teknik yang mengacu pada penggunaan istilah atau ungkapan yang sudah umum dan diterima dalam bahasa sasaran untuk menerjemahkan istilah atau ungkapan dalam bahasa sumber. Teknik ini bertujuan untuk menghasilkan terjemahan yang terdengar alami, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebiasaan berbahasa sasaran. Dalam penerjemahan lirik lagu *Nemen* ke dalam bahasa Arab, penerjemah menerapkan teknik padanan lazim dengan contoh data sebagai berikut:

BSu : *Kowe malah ngebot i **liane***

BSa : لكن أنت تفضل الأخرى /*lakin anta tufadhdhilu al-ukhra*/

Dalam penerjemahan tersebut, teknik padanan lazim digunakan dalam penerjemahan kata *liane* menjadi الأخرى /*al-ukhra*/. Dalam bahasa Jawa, *liane* berarti ‘yang lain’ atau ‘lainnya,’ yang dapat merujuk pada orang, benda, atau pilihan alternatif. Dalam bahasa Arab, kata الأخرى /*al-ukhra*/ adalah bentuk feminin dari آخر (*ākhar*), yang berarti ‘lain’ atau ‘yang lain.’ Kata ini sudah menjadi padanan yang umum digunakan untuk menyatakan sesuatu yang berbeda dari yang pertama. Penerjemah

memilih الأخرى /*al-ukhra*/ karena merupakan istilah yang sudah mapan dalam bahasa Arab dan sering digunakan dalam konteks perbandingan atau pilihan.

Teknik Transposisi

Transposisi adalah teknik yang melibatkan perubahan struktur gramatikal dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Teknik ini sering digunakan ketika terjemahan literal tidak menghasilkan kalimat yang alami atau sesuai dengan kaidah bahasa sasaran. Dalam penerjemahan lirik lagu *Nemen* ke dalam bahasa Arab, penerjemah menerapkan teknik transposisi dengan contoh data sebagai berikut:

BSu : *Sing penting kowe bahagia endinge*

BSa : *ألمهم أنت ستفرح في الأخير /*almuhimu anta satafrachu fī al-akhīri*/*

Dalam penerjemahan tersebut, teknik transposisi digunakan dalam menerjemahkan kata *endinge* menjadi في الأخير /*fī al-akhīri*/. Dalam BSu, *endinge* berasal dari kata *ending*, yang berarti ‘akhir’ atau ‘pada akhirnya.’ Kata ini berfungsi sebagai keterangan waktu yang ditempatkan di akhir kalimat untuk menekankan kesimpulan atau hasil dari suatu peristiwa. Namun, dalam bahasa Arab, struktur semacam ini tidak selalu dapat diterjemahkan secara langsung tanpa mengubah susunan kata. Oleh karena itu, penerjemah menggunakan frasa في الأخير /*fī al-akhīri*/, yang memiliki makna serupa, tetapi disusun dengan preposisi في /*fī*/ (di/dalam) yang membentuk keterangan waktu yang lebih sesuai dalam bahasa Arab. Selain perubahan kategori kata, terjadi pula perpindahan posisi dalam kalimat. Dalam bahasa Jawa, *endinge* berada di akhir setelah predikat (*kowe bahagia endinge*), sedangkan dalam bahasa Arab, frasa في الأخير /*fī al-akhīri*/ ditempatkan setelah verba ستفرح /*satafrachu*/ (akan bahagia). Penggunaan teknik transposisi ini memastikan bahwa hasil terjemahan tetap alami, mengikuti kaidah sintaksis bahasa Arab tanpa kehilangan makna aslinya.

Teknik Modulasi

Modulasi adalah teknik penerjemahan yang melibatkan perubahan sudut pandang, fokus, atau kategori kognitif dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Teknik ini digunakan ketika terjemahan literal tidak menghasilkan makna yang wajar atau alami dalam bahasa sasaran. Modulasi memungkinkan penerjemah untuk menyampaikan pesan yang sama dengan cara yang berbeda, menyesuaikan dengan konteks dan norma bahasa sasaran. Dalam penerjemahan lirik lagu *Nemen* ke dalam bahasa Arab, penerjemah menerapkan teknik modulasi dengan contoh data sebagai berikut:

BSu : *Penake leh mu blenjani janji*

BSa : *سهل جدًا أنت تنكر العهد /*sahlun jiddan anta tankiru al-‘ahdi*/*

Teknik modulasi dalam penerjemahan kata *penak* menjadi سهل /*sahlun*/ menunjukkan adanya perubahan sudut pandang dan kategori kognitif. Dalam bahasa Jawa, *penak* umumnya bermakna ‘nyaman’ atau ‘enak,’ tetapi dalam konteks kalimat “*Penak e leh mu blenjani janji*,” maknanya lebih dekat dengan ‘tidak ada kesulitan’ dalam melakukan sesuatu, yaitu mengingkari janji. Jika diterjemahkan secara harfiah, misalnya “*nyaman bagimu mengingkari janji*,” terjemahan tersebut terdengar kurang alami dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, penerjemah menggunakan kata سهل /*sahlun*/, yang berarti ‘mudah,’ untuk menyampaikan gagasan yang lebih sesuai dengan pola pikir bahasa Arab. Modulasi di sini mengubah perspektif dari kenyamanan subjektif menjadi kemudahan yang lebih objektif. Perubahan ini memungkinkan makna tetap tersampaikan dengan jelas, tanpa mengubah esensi pesan asli. Selain itu, dalam bahasa Arab, kata سهل /*sahlun*/ lebih umum digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang tidak sulit dilakukan, sehingga pilihan ini lebih komunikatif bagi penutur bahasa sasaran.

Teknik Kompensasi

Kompensasi adalah teknik penerjemahan yang digunakan ketika ada informasi atau efek stilistik dalam bahasa sumber yang tidak dapat direproduksi di tempat yang sama dalam bahasa sasaran. Dalam kasus seperti ini, penerjemah mengkompensasi kekurangan tersebut dengan menyampaikan informasi atau efek stilistik yang serupa di bagian lain dari teks terjemahan. Dalam penerjemahan lirik lagu *Nemen* ke dalam bahasa Arab, penerjemah menerapkan teknik kompensasi dengan contoh data sebagai berikut:

BSu : Ngomongo... **Jalokmu pie?**

BSa : تَكَلَّمْ مَاذَا تُرِيدُ /*takallam mādzā turīdu*/

Teknik kompensasi dalam penerjemahan *Jalokmu pie* menjadi ماذا تريد /*mādzā turīdu*/ terlihat dari bagaimana penerjemah menyesuaikan makna agar tetap alami dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Jawa, *Jalokmu pie?* secara harfiah berarti “*Permintaanmu bagaimana?*” atau “*Mau apa?*”, yang mengandung nuansa santai atau bahkan menantang tergantung konteksnya. Namun, dalam bahasa Arab, struktur seperti كيف طلبك? /*Kaifa thalabuka?*/ tidak lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, penerjemah menggunakan ماذا تريد /*mādzā turīdu*/ yang secara langsung berarti “*Apa yang kamu inginkan?*”, sebagai bentuk adaptasi yang lebih umum dalam bahasa sasaran.

Teknik Kalke

Kalke adalah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menerjemahkan kata atau frasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran secara harfiah, kata per kata, dengan mengikuti struktur dan urutan

kata bahasa sumber. Teknik ini menghasilkan padanan kata atau frasa dalam bahasa sasaran yang mirip dengan bahasa sumber, baik dalam bentuk maupun maknanya. Dalam penerjemahan lirik lagu *Nemen* ke dalam bahasa Arab, penerjemah menerapkan teknik kalke dengan contoh data sebagai berikut:

BSu : *Tresnoku nomer siji*

BSa : *لِي حُبِّي رَقْمُ الْوَاحِدِ /lī chubbī raqmu al-wāchidi/*

Teknik kalke dalam penerjemahan frasa *nomer siji* menjadi *رقم الواحد /raqmu al-wāchidi/* terlihat dari bagaimana struktur bahasa sumber ditiru secara langsung dalam bahasa sasaran. Dalam bahasa Jawa, *nomer siji* berarti *nomor satu*, yang secara leksikal dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagai *رقم الواحد /raqmu al-wāchidi/*. Namun, dalam terjemahan ini digunakan bentuk *رقم الواحد /raqmu al-wāchidi/*, yang secara harfiah berarti *nomor sang satu* atau *nomor yang satu*, mengikuti pola gramatikal bahasa Jawa yang menambahkan *siji* sebagai atribut dari *nomer*. Meskipun terjemahan ini mempertahankan pola bahasa sumber, dalam bahasa Arab, frasa *رقم الواحد /raqmu al-wāchidi/* terdengar kurang alami karena kata *الواحد /al-wāchidi/* menggunakan artikel *ال- /al-/* yang biasanya tidak diperlukan dalam konteks numerik. Dalam bahasa Arab yang lebih alami, ungkapan ini lebih baik diterjemahkan sebagai *رقم الواحد /raqmu al-wāchidi/* tanpa tambahan *ال- /al-/* untuk mengikuti pola yang lebih umum dalam penggunaan angka. Penggunaan teknik kalke dalam terjemahan ini menunjukkan kecenderungan mempertahankan struktur bahasa sumber, meskipun dalam bahasa sasaran hasilnya terdengar sedikit tidak lazim.

3.3 Metode dan Ideologi Penerjemahan Lirik Lagu *Nemen* Versi Jawa-Arab

Penelitian ini menganalisis penerjemahan lirik lagu *Nemen* dari bahasa Jawa ke bahasa Arab dengan menggunakan teori metode penerjemahan Newmark (1988) dan teori ideologi penerjemahan Venuti (1995). Berdasarkan temuan penelitian, penerjemahan lirik lagu ini menerapkan delapan teknik penerjemahan yang berbeda. Pada orientasi metode penerjemahan, ditemukan dua orientasi yakni pada BSu maupun BSa. Teknik yang berorientasi pada BSu yakni kalke dan literal. Kedua teknik ini digunakan ketika frasa atau struktur bahasa sumber diterjemahkan secara langsung ke bahasa sasaran dengan mempertahankan pola aslinya. Namun, sebagian besar teknik yang digunakan, termasuk padanan lazim, reduksi, amplifikasi, kompensasi, modulasi, dan transposisi, lebih condong ke bahasa sasaran. Teknik-teknik ini bertujuan untuk membuat terjemahan lebih alami dan relevan bagi pembaca bahasa Arab dengan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar makna dan nuansa asli tetap terjaga, serta tetap mengikuti norma bahasa sasaran.

Berdasarkan teori ideologi penerjemahan Venuti, pendekatan yang digunakan dalam penerjemahan

lirik ini cenderung mengarah pada domestikasi. Domestikasi adalah strategi penerjemahan yang menyesuaikan teks dengan budaya dan bahasa sasaran, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh pembaca berbahasa Arab. Teknik-teknik yang berorientasi pada bahasa sasaran menunjukkan bahwa penerjemahan ini berupaya mengurangi kesenjangan budaya dan linguistik antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, sehingga teks lebih akrab dan relevan bagi pembaca. Dengan demikian, penerjemahan lirik lagu *Nemen* mencerminkan ideologi domestikasi yang menekankan adaptasi budaya dan linguistik untuk meningkatkan keterbacaan dan pemahaman dalam konteks bahasa sasaran.

4. Pembahasan

Penerjemahan lirik lagu *Nemen* dari bahasa Jawa ke bahasa Arab menunjukkan penerapan berbagai teknik penerjemahan yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Molina dan Albir (2002). Teknik padanan lazim mendominasi dengan 29 kali penggunaan, menunjukkan bahwa penerjemah lebih memilih istilah yang sudah umum dalam bahasa sasaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Perdana (2017) yang menekankan pentingnya domestikasi dalam penerjemahan agar teks lebih mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran. Selain itu, teknik literal yang digunakan sebanyak 7 kali menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, penerjemah tetap mempertahankan struktur bahasa sumber untuk menjaga keakuratan makna. Pendekatan ini mengingatkan pada metode penerjemahan harfiah yang dijelaskan oleh Newmark (1988), di mana terjemahan dilakukan dengan mempertahankan sebanyak mungkin elemen bahasa sumber, tetapi tetap harus sesuai dengan tata bahasa sasaran.

Selain padanan lazim dan literal, beberapa teknik lain seperti reduksi (5 kali) dan amplifikasi (4 kali) juga ditemukan dalam penelitian ini. Reduksi digunakan ketika penerjemah menghilangkan atau menyederhanakan bagian tertentu untuk membuat terjemahan lebih ringkas, sementara amplifikasi ditujukan untuk menambahkan informasi agar makna lebih jelas dalam bahasa sasaran. Kedua teknik ini berkaitan erat dengan strategi adaptasi yang sering digunakan dalam penerjemahan budaya, sebagaimana diungkapkan oleh Vinay dan Darbelnet (1995). Dalam konteks lirik lagu, penerapan reduksi dan amplifikasi membantu mempertahankan makna tanpa menghilangkan esensi dari pesan yang ingin disampaikan. Penelitian ini juga menunjukkan penggunaan teknik modulasi dan kompensasi masing-masing sebanyak 2 kali. Teknik modulasi mengubah sudut pandang dalam penerjemahan agar lebih sesuai dengan pola berpikir bahasa sasaran, sementara kompensasi digunakan untuk mengimbangi kehilangan makna dalam bagian lain dari teks. Kedua teknik ini juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya oleh Sabila dan Nu'man (2024), yang menyebutkan bahwa perubahan makna dalam penerjemahan sering kali diperlukan untuk mencapai ekivalensi semantik.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemahan lirik lagu *Nemen* lebih cenderung menggunakan teknik yang berorientasi pada bahasa sasaran. Dengan kata lain, pendekatan domestikasi lebih dominan dibandingkan dengan pendekatan foreignisasi, sebagaimana diungkapkan dalam teori Venuti (1995). Pendekatan ini bertujuan untuk membuat terjemahan lebih alami dan sesuai dengan norma budaya Arab, sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi lagu. Teknik kalke dan transposisi yang hanya muncul sekali menunjukkan bahwa ada sedikit upaya untuk mempertahankan struktur asli bahasa sumber. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Bahri (2017), yang menemukan bahwa dalam penerjemahan teks budaya, penerjemah cenderung menggunakan strategi yang mempermudah pemahaman dalam bahasa sasaran. Dengan demikian, penerjemahan lirik lagu *Nemen* mencerminkan strategi penerjemahan yang bertujuan untuk memaksimalkan keterbacaan dan relevansi dalam bahasa Arab, sekaligus mempertahankan nuansa makna dari bahasa sumber.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis teknik penerjemahan lirik lagu *Nemen* dari bahasa Jawa ke bahasa Arab, ditemukan sejumlah penerapan teknik penerjemahan, antara lain padanan lazim, literal, reduksi, amplifikasi, modulasi, kompensasi, kalke, dan transposisi. Dari teknik-teknik tersebut, teknik padanan lazim paling dominan, menunjukkan kecenderungan penerjemah untuk menggunakan istilah yang umum dalam bahasa sasaran agar terjemahan lebih natural. Dari sudut pandang metode penerjemahan, sebagian besar teknik yang digunakan cenderung berorientasi pada bahasa sasaran, serta menunjukkan ideologi domestikasi. Penerjemahan ini bertujuan untuk membuat lirik lebih mudah dipahami oleh pembaca Arab dengan tetap menjaga makna dan nuansa asli. Dengan demikian, penerjemah berorientasi pada bahasa sasaran dalam penerjemahan ini untuk memperkuat keterbacaan dan adaptasi budaya dalam bahasa sasaran.

6. Daftar Pustaka

- Alam, A. (2020). Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemahan Teks Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia. *Instruksional*, 1(2), 159–163.
- Anis, M. Y., & bin Syed Abdullah, S. N. (2023). A Comparative Analysis of Cultural Terms in Arabic-Javanese Religious Texts Through the Lens of al-Hikam Aphorisms Translation. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 472–490. <http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v15i2.18689>
- Effendi, Y. (2024). Pengejawantahan Relasi Cinta Romantik dalam Lagu Nemen: Analisis Semiotika CS Pierce. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.60155/dwk.v4i1.414>
- Faqih, A. (2018). Penggunaan Google Translate Dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(2), 88–

97.

- Febriansah, I. D. (2024). Tinjauan Bentuk dan Aransemen pada Lagu Nemen Ciptaan Gilga Sahid Versi Orkes Melayu Sera. *Repertoar Journal*, 5(1), 122–129. <https://doi.org/10.26740/rj.v5n1.p122-129>
- Kasmanah, K., Haerudin, D., & Hidayat, A. (2024). Teknik Penerjemahan Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia dalam Lagu Nemen Karya Gilga Sahid. *Deiksis*, 16(1), 74–83. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v16i1.22050>
- Mardhotillah, A. D., & Nu'man, M. (2025). Strategi Utama Penerjemah Bahasa Arab Profesional dalam Menjamin Kualitas Dan Akurasi Terjemahan. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 8(1), 91–98.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication.
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta*, 47(4), 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>
- Mukminin, M. S. (2024a). Javanese-English Song Lyrics Translation: Kartonyono Medot Janji as a Case Study. *Abjad Journal of Humanities & Education*, 2(2), 100–113.
- Mukminin, M. S. (2024b). Translation Techniques, Methods, and Ideologies of Tiara Andini and Arsy Widiyanto's Song Lyrics 'Cintanya Aku' by Emma Hesteers. *JULIET: Journal of English Language and Literature*, 1(2), 60–71.
- Newmark, P. (1988). *A Text Book of Translation*. Great Britain: Prentice International Ltd.
- Perdana, D. H. (2017). Strategi Penerjemahan Bahasa Arab yang Berterima dan Mudah Dipahami. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(1), 143–160.
- Pribalisty, N. A., Putri, T. A. H., Rahman, Z. E., & Kusumastuti, F. (2025). Teknik Penerjemahan pada Lirik Lagu “Nemen” Karya Gilga Sahid. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 157–173.
- Rahma, A., Kristina, D., & Marmanto, S. (2018). Analisis Teknik Penerjemahan Adaptasi Dan Variasi Pada Subtitle Film Batman Versi Bahasa Jawa Mataraman. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 3(1), 13–29. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v3i1.19664>
- Sabila, S. M., & Nu'man, M. (2024). Konsep Umum Prosedur Penerjemahan Dalam Bahasa Arab. *Ta'bir Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Ilmu Kebahasaaraban*, 2(2), 25–31.
- Sajarwa, Khumairo Ma'shumah, N., Arrasyid, N. D., & Ediani, A. (2023). Identity struggle through the negotiation of cultural identity in the translation of French cultural references into Javanese. *Cogent Arts & Humanities*, 10(1), 2184448. <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2184448>
- Trisnawati, I. K., & Bahri, S. (2017). Strategi Penerjemahan Teks Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia Calon Mahasiswa Magister dalam Ujian Masuk Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Getsempena English Education Journal*, 4(2), 84–100.
- Venuti, L. (1995). *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. New York: Routledge.
- Vinay, J.-P., & Darbelnet, J. (1995). *Comparative Stylistics of French and English*. Amsterdam: John Benjamins Publishing.